

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah waktu bagi siswa mengeksplorasi dunia kerja dan diri mereka guna mengambil keputusan karir yang tepat. Layanan bimbingan dan konseling disusun untuk membantu individu mengenali kekuatan dan keterbatasan mereka, mendorong penerimaan yang positif dan dinamis yang berkontribusi pada modal pengembangan diri mereka. Prayitno (Muttaqin dkk.: 2017) mengemukakan bahwa layanan informasi mencakup fungsi konsultasi dan konseling yang memungkinkan peserta didik (penerima konseling) memperoleh dan memahami beragam informasi (termasuk data pendidikan dan ketenagakerjaan) yang dapat menginformasikan pengambilan keputusan mereka untuk keuntungan mereka.

Menurut Nathan dan Hill (Abivian, dkk 2016), karir adalah proses seumur hidup yang dipilih dan ditentukan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan pribadi seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pekerjaan dari luar, seperti gaji, status, dan kondisi kerja. Siswa diharapkan untuk memilih dan menyusun strategi jalur profesional mereka sendiri sesuai dengan kompetensi mereka, yang merupakan aspek penting dari tanggung jawab pengembangan karir mereka.

Otonomi siswa dalam pengambilan keputusan kejuruan menunjukkan bahwa mereka memilih jurusan berdasarkan minat dan kemampuan pribadi, bukan pengaruh eksternal dari orang tua atau teman sebaya. Siswa yang menjalankan

otonomi dalam memilih departemen akademik dengan menilai keterampilan dan kelemahan mereka lebih cenderung membuat pilihan yang tepat mengenai jalur pendidikan mereka, untuk masuk ke departemen pendidikan yang dipilih dan mencapai tujuan pekerjaan tertentu, siswa harus rajin belajar dan mengerahkan upaya yang signifikan untuk mencapai hasil akademik yang terpuji.

Banyak lulusan SMA dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak melanjutkan pendidikan lanjutan karena faktor-faktor yang tidak dapat dihindari seperti kendala keuangan, kemampuan, atau keadaan lainnya. Oleh karena itu, para siswa ini membutuhkan bimbingan yang efektif, terutama tentang pekerjaan mereka. Siswa yang mampu melanjutkan pendidikan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi harus memilih bidang studi. Hal ini menunjukkan bahwa memperoleh jurusan atau program studi yang sesuai memerlukan pembinaan karir dari tenaga pendidik, yang meliputi penyediaan berbagai layanan, khususnya layanan informasi.

Informasi karir sangat penting untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam pengambilan keputusan, menentukan, dan mempersiapkan pekerjaan mereka di masa depan. Pemilihan karir seseorang pada dasarnya bergantung pada beragam informasi yang tersedia bagi mereka. Pengetahuan yang diperoleh dapat berfungsi sebagai sumber daya pendidikan dan komparatif, serta referensi dan arahan dalam perencanaan karir. Akibatnya, siswa yang ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut atau memasuki dunia kerja membutuhkan bantuan karir yang cerdas. Setiap siswa memiliki perencanaan karirnya masing – masing atau bahkan belum memiliki perencanaan karirnya sendiri. Perencanaan karir yang telah dimiliki setelah

melakukan bimbingan karir siswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukan atau yang harus dipersiapkan untuk mencapai karir yang diinginkan seperti meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan Pra Penelitian di SMANegeri 6 Kota Jambi, dimana para guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut memberikan layanan informasi mengenai karir untuk meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap karir dan perencanaan karir lanjutannya. Keterangan guru BK di sekolah tersebut, pada tahun 2025, jumlah siswa yang lulus Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) adalah 27 siswa dan yang lulus Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) sebanyak 35 siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk menilai tingkat kesadaran diri mahasiswa terhadap karir dan perencanaan karir mereka setelah mendapatkan bantuan karir dari Layanan Informasi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Bidang Karir Terhadap Perencanaan Karir Lanjutan Siswa kelas XSMA Negeri 6 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Mengenai pembahasan perencanaan karir sangatlah luas cakupannya. Supaya penelitian dan pembahasannya dapat terarah, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Layanan informasi dalam penelitian ini merujuk pada bimbingan yang diberikan oleh guru BK di sekolah terkait perencanaan karir lanjutan. Peneliti menggunakan angket kepada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi untuk mengetahui pengaruh dari layanan tersebut.

2. Perencanaan Karir Lanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman perencananan karir lanjutan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir lanjutansiswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat keberhasilan pemahaman perencanaan karir lanjutan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir lanjutan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir lanjutan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi.
2. Untuk menilai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir lanjutan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman perencanaan karir lanjutan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak lain, yaitu membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dan tentang bagaimana layanan informasi bidang karir mempengaruhi perencanaan karir siswa akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja et al. (2017:47) anggapan dasar merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Layanan informasi membantu individu untuk mengetahui arah serta tujuan yang ingin dicapai.
2. Siswa memiliki tingkat perencanaan karir lanjutan yang berbeda-beda.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif layanan informasi di bidang karir terhadap pemahaman siswa mengenai perencanaan karir lanjutan di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasionalnya:

1. Layanan informasi dalam penelitian ini merujuk pada bimbingan karir yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai perencanaan karir lanjutan dan membantu menentukan pilihan karir di masa depan.

2. Perencanaan karir lanjutan dalam konteks penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap potensi diri dan minat mereka dalam memilih jalur karir setelah menyelesaikan pendidikan di SMA.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja et al. (2017:54), dasar konseptual menggambarkan alur pemikiran yang menjadi landasan suatu penelitian. Untuk memperjelas permasalahan yang dikaji, kerangka konseptual juga bisa disajikan dalam bentuk bagan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir lanjutan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



